

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI

Mira Kuswara

¹²RA Nurul Ittihad Grepek, Indonesia

Kata kunci:

*Pola Asuh, Orang
Tua Tunggal,
Kepribadian Anak.*

*Corresponding authors
email:*

*180110004.mbs@ui
nmatarem.ac.id*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh, kendala dan upaya orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek desa Bunut Baik sesuai dengan fokus masalah yang peneliti bahas yaitu pola asuh, kendala, serta upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek desa Bunut Baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana informasi yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi dianalisis kemudian disimpulkan. Penelitian ini mengguakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data disph*), dan verivikasi data (*verivication*). Hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di desa Bunut Baik adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini bermacam-macam yaitu sikap dan karakter anak, faktor biologis, faktor lingkungan keluarga, fator lingkungan sosial, waktu dan pendidikan. Upaya yang dilakukan orang tua tunggal alam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu mengenalkan pendidikan keagamaan, memenuhi kebutuhan anak, memperkenalkan tanggungjawab kepada anak, mendorong dan memotifasi anak, sera meltih kedisiplinan dan menentukan batasan waktu kepada anak

PENDAHULUAN

Anak adalah titipan ataupun amanah yang ada dalam ajaran agama islam yang harus di jaga dan didik sebaik-baiknya. Sebagai orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terkait perkembangan anak. Tanggungjawab orang tua terkait pendidikan anak dalam rumah tangga wajib diajarkan dan didorong demi masa depan anak agar menjadi tauladan bagi keluarganya (Masni, 2021).

Pola asuh merupakan suatu bimbingan atau proses yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan, membimbing, mendidik dan melindungi anak selama proses pendewasaan sampai terbentuknya perilaku yang baik sehingga kepribadian anak dapat berkembang secara maksimal. Pola asuh orang tua *single parent* merupakan cara atau sikap dalam mendidik anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosialisasi diri anak. Jadi dalam membimbing anak diperlukan pola asuh yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak (Karnangsyah, 2017).

Orang tua merupakan awal pembentukan personality anak. Orang tua juga sebagai panutan atau model bagi anaknya. Orang tua harus selalu sabar dalam mendidik anak untuk bisa melihat atau memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, karena anak butuh perhatian lebih agar kepribadian anaknya menjadi lebih baik lagi, agar perilaku anak menggambarkan kebaikan maka orang tua wajib membentuk kepribadian anaknya dengan baik. Jadi kepribadian anak yang baik harus diperhatikan oleh orang tua yang menjadi kewajiban untuk membentuk kepribadian anak usia dini.

Sebagai orangtua yang mencintai setiap anaknya maka orangtua harus mampu mengajarkan dan memberikan hal-hal yang positif agar anak menjadi orang yang berguna, dan jika anaknya bermanfaat maka anak akan selalu menghormati orangtuanya dan menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat. anak sebagai amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, anak sangat membutuhkan bimbingan yang positif terkait etika, akidah, dan hokum-hukum dalam ajaran Islam. Jika perilaku negatif buruk anak dilalakan dan tidak diberikan pencegahan maka anak akan rusak dan tidak berkembang secara baik. Jadi orangtua harus membimbing anak agar dapat menghormati orang lain agar dapat berperilaku baik dan tidak menimbulkan kerusakan ataupun merugikan orang lain (Maslikhah, 2019).

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, bodoh, sakit-sakitan, pengangguran, dan apalagi nakal. Karena kenakalan anak akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan (Tafsir, 2008).

Pengasuhan orang tua sangat penting dan berkesan bagi anak seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara rajin memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus, tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik, maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan. Jadi pengasuhan orangtua sangat penting dan harus memberikan kesan yang baik bagi perkembangan kepribadian anak dari sedini mungkin. Tidak semua orangtua dapat mengawasi dan memberikan bimbingan yang

baik bagi anak. Anak memerlukan cinta dan kasih sayang, seperti semua manusia, mereka perlu mengetahui bahwa mereka dicintai, diterima dan dihargai sebagai manusia yang unik. Ini kedengaran cukup sederhana, tetapi pada kenyataannya banyak anak yang membutuhkan rasa cinta dari kedua orang tua mereka (Duncan, 2007).

Jadi anak-anak memerlukan dukungan dan bimbingan orangtua, oleh karena itu harus ada pola asuh yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan di akhirat.

Dalam sebuah rumah tangga adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Dalam ketidakutuhan rumah tangga tersebut bisa disebabkan karena perceraian dalam keluarga dan kematian salah satu orang tuanya. Salah satu kenyataan yang banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang sering disebut istilah "*single parent*". Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Jadi dalam sebuah keluarga pasti terdapat suatu permasalahan, baik permasalahan kecil maupun permasalahan besar tergantung pada permasalahan suatu keluarga.

Dengan keadaan orang tua yang hanya tinggal seorang diri, nasib anak-anak kelak tergantung cara orang tua mendidiknya sekarang. Jika para orang tua tunggal tenggelam dalam budaya modern seperti sekarang, maka sesungguhnya mereka telah membiarkan anak-anak itu sendiri mempunyai masa depan yang porak-poranda, padahal tentunya para orang tua tidak menginginkan hal itu terjadi pada anak-anaknya. Maka dari itu, para orang tua, terlebih orang tua tunggal, harus mampu mendidik anak hingga mereka menjadi cerdas dengan memberikan pendidikan dasar yang mampu dicapai oleh akal mereka, serta harus mendidik anak-anak dengan kebenaran al-Qur'an, sehingga mereka mampu bersaing dalam kehidupan populer dan modern ini tanpa khawatir akan menghancurkan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Orangtua harus mempunyai kesadaran dan menerapkan tugasnya sebagai pendidik untuk anak-anaknya sebagaimana orangtua memiliki tanggung jawab bagi anaknya. Apabila orangtua sudah menerapkan tanggung jawabnya sebagai orangtua maka anak pasti akan memiliki kepribadian yang sempurna. Setiap orang memiliki kepribadian dan ciri-ciri kepribadian sendiri yang sehat maupun yang tidak sehat. Kepribadian sehat bisa dilihat dari perilaku sehari-hari seperti bertanggung jawab, sopan santun terhadap orang tua, selalu menerima nasehat, dan tidak emosional. Sedangkan individu yang memiliki kepribadian yang tidak sehat bisa dilihat dari mudahnya emosi, pembohong, tidak bisa menghargai orang lain. Hal-hal seperti inilah yang berpengaruh dalam menentukan baik tidaknya kepribadian seseorang. Jadi kesadaran dan peran orangtua atas tanggungjawab terhadap anak dalam

membentuk kepribadian anak usia dini yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap dirinya, keluarga dan orang lain.

Perkembangan pendidikan seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki bawaan yang baik, tetapi tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki bawaan yang kurang baik namun ditunjang dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dengan bawaan yang baik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak terutama perkembangan kepribadian anak usia dini

Permasalahan yang kerap terjadi pada anak adalah terdapat beberapa orang tua tunggal maupun orang tua utuh sibuk dalam bekerja sehingga mengabaikan perkembangan kepribadian anak terutama pada anak usia dini, akibatnya anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua. Dari hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, secara umum anak dengan orang tua tunggal cenderung memiliki permasalahan diantaranya: 1) tidak sopan, perilaku tidak sopan yang sering dilakukan oleh anak adalah sering membantah perkataan orang tua, berkata kasar dan tidak memiliki ahlak terhadap orang yang lebih dewasa. 2) Suka melanggar aturan, terkadang anak yang sering ditinggal oleh orang tua sering melanggar aturan karena kurang perhatian dari orang tuanya. Contoh anak yang melanggar aturan adalah ketika anak dilarang main terlalu jauh namun anak melanggarnya. 3) Suka berbohong, pada dasarnya alasan anak yang sering berbohong yaitu takut kesalahannya diketahui dan menghindari konsekuensi. Selain itu, anak ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang tua. 4) Mudah emosi, ketika suasana hati anak terganggu, maka anak akan cepet emosi, terkadang sikap anak yang mudah emosi adalah kurang perhatian dari orang tua, orang tua sulit memahami keinginan anak.

Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penggalan yang lebih dalam tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Bunut Baok.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara real atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya reaksinya, dalam hal ini terkait dengan problematika guru dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak tanpa melakukan perhitungan dengan rumus statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gerepek Desa

Bunut Baok Kec. Praya Kab. Lombok Tengah, karena banyak keluarga yang menyandang status *single parent* (orang tua tunggal), sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena banyaknya kasus perceraian yang masih memiliki anak usia dini.

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang ada di dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa informasi yang diperoleh dari orang tua *single parent*. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari catatan hasil observasi dan wawancara) serta berupa foto yang terkait dengan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan data collection, reduksi data, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini

Menurut seorang tokoh yang bernama Agus Dario 2004 iya mengatakan pola asuh orangtua terdiri dari empat tipe yaitu: pola asuh otoriter (*Parent Oriented*), pola asuh permisif (*Children Centered*), pola asuh demokratis dan pola asuh efektif (Gunabraham, 2022)

Berdasarkan hasil paparan data dan penelitian pada bab sebelumnya, maka dari itu peneliti menganalisis dalam pembahasan terkait dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di Desa Bunut Baok. Pola asuh orang tua tunggal di desa Bunut Baok memiliki beberapa perbedaan dalam mendidik anak, terkadang ada orang tua yang memberlakukan aturan yang khusus dibuat untuk anak dan ada orang tua yang membebaskan anak dalam berbuat sesuatu. pola asuh anak juga tergantung pada usianya.

Kepribadian anak yang diberlakukan aturan baik akan cenderung lebih memperhatikan etika dan sopan santun sedangkan anak yang dibebaskan dalam berbuat sesuatu kepribadiannya cenderung tidak beraturan. Faktor-faktor tersebut dapat membantu kepribadian anak. Dapat dikatakan bahwasanya anak yang diberlakukan aturan khusus dengan anak yang dibebaskan dalam membentuk kepribadian akan terlihat berbeda. Perbedaan kepribadian itu

dapat dilihat dari kepribadian sopan santun, komunikasi, gaya hidup, penampilan, pendidikan dan lingkungannya (Fahyuni dan Dwi, 2019).

Kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak antara anak dan orangtua. Pada pola asuh ini orangtua tidak menerapkan atau menganut salah satu tipe pola asuh. Tetapi orangtua menerapkan menerapkan pola asuh yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat itu.

Pola asuh merupakan bimbingan yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya, sehingga mendapatkan pengaruh yang positif bagi anak dalam mempengaruhi kepribadiannya. Pola asuh orang tua tunggal merupakan cara atau sikap dalam mendidik anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosialisasi diri anak. Jadi dalam membimbing anak diperlukan pola asuh yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dalam penelitian ini, pola asuh orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini jenis pola asuh yang digunakan berbeda-beda. Seperti yang diketahui jenis pola asuh yaitu pola asuh menang (*otoriter*), pola asuh mengalah (*permisif*), pola asuh tidak menang tidak kalah (demokratis) dan pola asuh yang efektif. Pada objek penelitian ini, tidak ada yang menggunakan pola asuh efektif..

Pola asuh otoriter, orangtua selalu mendidik anak dengan cara semena-mena tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam pola asuh otoriter ini orangtua cenderung mengatur anak secara berlebihan. Jadi mau tidak mau anak harus menuruti apapun yang diperintahkan oleh orangtua. Pola asuh otoriter sering menyebabkan anak stres dan tertekan.

Pola asuh *permisif*, orangtua harus selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak. Bentuk pola asuh ini akan menjadikan anak cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung melindungi anak secara berlebihan. Pola asuh ini cenderung tidak lebih membebaskan anak tanpa ada pengawasan dari orangtua.

Pola asuh demokratis yaitu yaitu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Seperti keinginan anak dan orang tua bisa sama-sama saling memaklumi.

Kendala yang Dihadapi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak

Teori kendala adalah filsafat manajemen menyeluruh yang diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt dalam bukunya yang berjudul “

The Goal” pada tahun 1984, yang dimaksud untuk membantu organisasi agar terus menerus mencapai tujuan mereka. System manajemen manapun terbatas dalam meraih satu atau lebih tujuannya oleh setidaknya satu kendala (Wikipedia, 2022).

Kendala yang dihadapi orang tua tunggal di dusun Gerepek Desa Bunut Baok berbeda-beda diantaranya ialah mengenai sikap dan karakter anak, factor biologis, lingkungan soaial, lingkungan keluarga, waktu, dan rendahnya pendidikan orang tua tunggal. Orangtua disana rata-rata seorang petani, kebiasaan penduduk warga desa berangkat pagi pulangnyang siang terkadang setelah siang kembali lagi bekerja. Orang tua tunggal harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan kebutuhan anak.

Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak berbeda-beda. Masalah yang di rasa berat terjadi pada keluarga dengan orang tua tunggal adalah masalah pada pendidikan anak, karena dalam sebuah keluarga seorang ayah terbiasa untuk mencari nafkah dan masalah pendidikan anak diserahkan pada ibu. Jadi ketika terjadi

perpisahan seorang laki-laki akan merasa kesulitan dalam mengurus anak-anaknya. Sedangkan masalah yang dirasa berat dalam keluarga dengan orang tua tunggal seorang wanita adalah masalah ekonomi, karena biasanya seorang wanita setelah menikah menggantungkan hidupnya pada suami. Jadi ketika terjadi perpisahan dengan alasan apapun seorang wanita akan mengalami masalah dalam hal keuangan untuk menghidupi keluarganya (Cahyani, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pola asuh orang tua tunggal dalam membenuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek Desa Bunut Baok menggunakan pola suh yang berbeda-beda diantaranya: a) pola asuh otoriter dimana pola asuh ini orang tua mendidik anak dengan cara semena-mena tanpa mementingkan potensi yang dimiliki oleh anak, pola asuh permisif orang tua cenderung bersikap selalu menuruti keinginan anak. b) pola asuh permisif ini cenderung membuat anak semakin manja.c) pola asuh demokrasi lebih mementingkan kordinasi antara orangtua dan anak seimbang, setiap permasalahan diselesaikan secara bersama-sama tanpa ada yang menang-dan kalah. Adapun Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini memiliki kendala yang berbeda-beda dalam membentuk kepribadian anak diantaranya ada orang tua yang kendalanya pada

karakter anak, faktor biologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, waktu dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamiyati, Anisyah Dwi. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi".*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Gunabraham, 2022. *Pola Asuh Orang Tua –Pengertian dan Jenis Menurut Para Ahli*. Dikutif 03 November 2022. <https://gunabraham.com/pola-asuh-orang-tua/>
- Hadi Waristo, *Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus Dan Solusi*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Volume 9, Nomor 2, 2019.
- Hastut, Winda Purnama Sari. "Pola Asuh Single Perent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasubut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".*Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Institute Agama Islam Padangsidempuan, 2019.
- <https://brainly.co.id>. Jelaskan kepribadian menurut para ahli. Di kutip 12 April 2022
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- John M. Echo dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009
- Karnangsyah, Emi. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil belajar Siswa dan Implikinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Edicatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 01
- Maslikhah. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Bandung: Wahid Hasyim, 2019)
- Masni. 2021. *Anak Sebagai Amanah*, (Muslimat NU Wilayah Maluku Utara, 2021)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Putri, Virginia Maulita, *Introvert, Ekstrovert, ambivert: Apakah Devinisi dan Perbedaannya?*, dikutip 21 April 2022, [https://wolipop.detik.com/lovelid4803879/introvert_ekstrovert_ambivert_apa definisi dan Perbedaannya](https://wolipop.detik.com/lovelid4803879/introvert_ekstrovert_ambivert_apa_definisi_dan_Perbedaannya).